

METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRA PUTRI BUSTANU USYASYAQIL QUR'AN

Hans Sisma Dharma^{1*}, Cahaya Khaeroni², Prabowo Adi Widayat³
^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Lampung, Indonesia.

E-mail: hanssisnadarma19@gmail.com^{1*)}
c.khaeroni@gmail.com²⁾
kangbowo@gmail.com³⁾

Abstrak

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. Menjaga dan memelihara Al Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Salah satu caranya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al Qur'an membutuhkan metode yang tepat untuk membantu santri dalam meningkatkan kemampuan menghafalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usyasyaqil Qur'an yang terletak di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara langsung mensurvei lokasi, mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai pendapat responden tentang metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usyasyaqil Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahfidz yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usyasyaqil Qur'an yaitu metode *Bin Nadhor* dan *Bil Ghoib*. Santri menghafal Al-Qur'an dengan membaca mushaf secara berulang-ulang sampai hafal (*Bin Nadhor*). Kemudian dilanjutkan dengan *Bil Ghoib* yaitu *Talaqqi* dengan menyetorkan hafalan pada guru setiap hari, kemudian *Takrir* atau mengulang hafalan setiap Jum'at pagi dan *Tasmi'* dengan memperdengarkan hafalan kepada orang banyak. Faktor pendukung dalam tahfidz Al-Qur'an yaitu niat dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor kecerdasan, efektifitas waktu, rasa jenuh, malas, motivasi, dan berbuat bohong.

Kata Kunci: Metode Tahfidz, Pondok Pesantren, Tahfidz Al-Qur'an.

Abstract

The Qur'an is one of the miracles revealed to the Prophet Muhammad SAW by Allah SWT which functions as a guide for humans. Maintaining and preserving the Qur'an is a very noble deed before Allah. One way is by memorizing the Qur'an. Memorizing the Qur'an requires the right method to help students improve their memorization skills. The purpose of this study was to describe the method of learning to memorize the Qur'an at the Tahfidz Putra Putri Bustanu Usyasyaqil Qur'an Islamic Boarding School located in Mekar Jaya Village, Banjar Margo District, Tulang Bawang Regency. The research method used is a qualitative method. The method used in this study was to directly survey the location, collect data by interview, observation, and documentation to obtain research results regarding respondents' opinions about the tahfidz Al-Qur'an method at the Tahfidz Putra Putri Bustanu Usyasyaqil Qur'an Islamic Boarding School. The results of the study showed that the tahfidz method used at the Bustanu Usyasyaqil Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School for Boys and Girls is the Bin Nadhor and Bil Ghoib methods. Students memorize the Qur'an by reading the mushaf repeatedly until they memorize it (Bin Nadhor). Then continued with Bil Ghoib, namely Talaqqi by submitting memorization to the teacher every day, then Takrir or repeating memorization every Friday morning and Tasmi' by listening to the memorization to many people. Supporting factors in tahfidz Al-Qur'an are intention and support from parents. While the inhibiting factors are intelligence factors, time effectiveness, boredom, laziness, motivation, and lying.

Keywords: Islamic Boarding School, Tahfidz Al-Qur'an, Tahfidz Method.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Sebagai sumber hukum Islam yang qath'iy al-warud, Al-Qur'an dipelihara dengan berbagai cara, salah satunya melalui hafalan (Yanggo, 2016). Tradisi ini telah berlangsung sejak zaman Nabi, yang pada masa itu menyampaikan wahyu kepada para sahabat untuk dihafal dan dituliskan pada media sederhana seperti batu dan pelepah kurma. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga sarana menjaga kemurnian wahyu hingga kini (Badruzaman, 2019; Wathoni, 2021).

Seiring berjalannya waktu, tradisi menghafal Al-Qur'an terus berkembang dan menjadi bagian integral dari pendidikan Islam. Berbagai institusi pendidikan, khususnya pondok pesantren, menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu kurikulum utama untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan hafalan para santri, tetapi juga membentuk karakter mereka agar senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Indriati, 2017).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran strategis dalam melestarikan tradisi tahfidz. Tidak hanya menyediakan lingkungan yang kondusif untuk menghafal, pondok pesantren juga mengembangkan metode pembelajaran yang efektif agar hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan baik dan mudah dipertahankan dalam jangka panjang (Habibie, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat tahfidz Al-Qur'an, baik untuk aspek kognitif

maupun spiritual peserta didik. Misalnya, penelitian Suhadak (2018) mengungkap bahwa metode tahfidz *bin-nadhor* dan *bil-ghoib* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman keagamaan santri. Penelitian lain oleh Mardhiyah (2020) menemukan bahwa pembelajaran tahfidz berbasis metode sistematis membantu santri mencapai hafalan dengan lebih efektif. Namun, berbagai studi ini cenderung berfokus pada pondok pesantren besar di wilayah perkotaan, tanpa banyak membahas konteks pondok pesantren sederhana di pedesaan yang menggabungkan metode tradisional dan modern.

Kesenjangan yang ditemukan adalah kurangnya penelitian yang mendalami strategi pembelajaran tahfidz di pondok pesantren kecil, seperti Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an. Pondok ini memiliki keunikan dalam menggabungkan metode *bin-nadhor* dan *bil-ghoib*, serta memberikan peluang santri untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren besar di Jawa. Pendekatan yang sederhana namun sistematis ini belum banyak dikaji, sehingga terdapat potensi untuk menambahkan wawasan baru dalam studi tahfidz Al-Qur'an.

Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an dilaksanakan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan pengelola pondok, ditemukan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan tahapan sistematis, dimulai dari Yanbu'a hingga hafalan 30 juz, dengan evaluasi ketat sebelum santri direkomendasikan melanjutkan studi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang metode

tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan memahami metode yang diterapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami strategi pembelajaran tahfidz di pondok pesantren sederhana, sekaligus memperkaya literatur terkait tahfidz Al-Qur'an di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis dan sesuai dengan kenyataan yang ada (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk meneliti kelompok manusia, kondisi, pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk menggambarkan variabel, gejala, atau keadaan secara apa adanya (Azhari et.al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an yang menjadi lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama, seperti informan yang dapat memberikan informasi langsung terkait topik penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber yang telah diolah lebih lanjut, seperti dokumen atau laporan yang sudah disusun dalam bentuk tabel atau diagram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis data kualitatif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan teknik analisis data fenomenologi, pembahasan ini dilakukan melalui pemaparan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil dan pembahasan yang diperoleh akan disajikan sebagai berikut:

1. Metode hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an, yaitu Bapak Ahmad Nurrohman dan Ibu Siti Sholichah, serta para santri, diketahui bahwa pondok ini menggunakan beberapa metode hafalan yang efektif untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan santri dengan berbagai tingkat kemampuan dan mencakup tahapan pembelajaran yang terstruktur, sehingga proses hafalan menjadi lebih sistematis dan berkelanjutan.

Metode hafalan yang digunakan meliputi:

a. *Bin Nadhor*

Metode *Bin-Nadhor* menjadi langkah awal dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an. Metode ini tidak hanya diterapkan pada calon hafidz, tetapi juga pada santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka. Proses *Bin-Nadhor* dilakukan secara bersamaan, tanpa memandang usia, sehingga baik anak-anak maupun

orang dewasa mengikuti tahapan yang sama. Kesetaraan ini mencerminkan nilai inklusivitas pondok pesantren dalam memberikan pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Tahapan awal metode *Bin-Nadhor* dimulai dengan pembelajaran membaca yang benar, karena bacaan yang baik dan sesuai kaidah tajwid menjadi fondasi penting sebelum santri melangkah ke tahap hafalan. Di pondok ini, terdapat beberapa tahapan pembelajaran sebelum memasuki proses menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Yanbu'a (Jilid 1 – 7): Tahapan ini melatih santri membaca huruf hijaiyah dengan baik, memahami harakat, serta memperbaiki tajwid.
- 2) Juz Amma: Setelah menyelesaikan Yanbu'a, santri mempelajari Juz Amma untuk memperdalam bacaan ayat-ayat pendek dan surah-surah pendek.
- 3) Hatam Al-Qur'an 30 Juz: Santri diwajibkan membaca Al-Qur'an hingga khatam 30 juz untuk memastikan kelancaran dan ketepatan bacaan.
- 4) Menghafal Al-Qur'an: Setelah santri memiliki bacaan yang lancar dan benar, mereka mulai masuk ke tahap menghafal.

Proses menghafal di pondok ini dibedakan berdasarkan kelompok putra dan putri, dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Kelompok Putra: Santri putra memulai hafalan secara mundur, dimulai dari juz 30, kemudian berlanjut ke juz 29, dan seterusnya hingga juz 1. Pendekatan ini dirancang agar mereka lebih mudah memahami hafalan surah-surah pendek terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke surah-surah yang lebih panjang.

Sedangkan Kelompok Putri: Berbeda dengan santri putra, santri putri memulai hafalan dari juz 30, kemudian langsung berlanjut ke juz 1, dan baru kemudian ke juz 29. Pendekatan ini

memberikan variasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok.

Metode *Bin-Nadhor* tidak hanya berfungsi sebagai pembiasaan membaca, tetapi juga sebagai proses pembentukan fondasi yang kuat untuk tahapan hafalan selanjutnya. Dengan menggunakan metode ini, santri dibiasakan membaca dengan tartil dan memahami struktur ayat, sehingga mempermudah proses internalisasi hafalan di kemudian hari. Hal ini juga memberikan rasa percaya diri kepada santri, baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an mengintegrasikan metode *Bin-Nadhor* dengan nilai-nilai kedisiplinan dan ketekunan. Proses ini tidak hanya mencetak hafidz dan hafidzah, tetapi juga membangun karakter santri agar menjadi individu yang cinta Al-Qur'an serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Bil ghoib*

Metode *bil ghoib* digunakan untuk membantu dalam proses menghafal al-Qur'an. Setelah dilakukan *Bin Nadhor* pada ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian dilanjutkan dengan metode *Bil ghoib*. Tahapan dari metode *Bil ghoib* sebagai berikut:

- 1) *Talaqqi* (setoran). *Talaqqi* atau setoran dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada guru yang dalam hal ini yaitu Bapak Ahmad Nurrohman untuk santri putra dan Ibu Siti Sholichah untuk santri putri. Setoran hafalan di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an dilakukan setiap hari setelah sholat subuh. Hafalan yang wajib disetorkan yaitu minimal 1 halaman muka setiap kali setoran.
- 2) *Takrir* (mengulang). Proses mengulang hafalan juga menjadi hal yang diwajibkan dalam proses

menghafal Al-Qur'an guna menjaga hafalan. Mengulang hafalan dilakukan setiap hari, dan santri yang menghafal Al-Qur'an biasanya melakukan sima'an bersama dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an atau membaca ayat-ayat hafalan ketika sholat. Sima'an Al-Qur'an dilakukan setiap Jumat pagi di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an.

3) *Tasmi'*. *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada banyak orang sebagai evaluasi dan menguji keberanian menghafal Al-Qur'an kepada banyak orang. Kegiatan *Tasmi'* dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an setiap hari Jumat pagi bersama dengan santri tahfidz lainnya. *Tasmi'* juga dilakukan setiap hari minggu mulai setelah sholat subuh.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an

a. Faktor pendukung

1) Niat. Niat atau kemauan santri tanpa paksaan dari siapapun. Sebagian santri masuk pondok pesantren karena kemauan orang tua, sehingga proses menghafal kurang optimal karena keterpaksaan. Menurut salah satu santri yaitu Husna mengatakan bahwa, ada beberapa santri yang masuk pondok pesantren karena keterpaksaan orang tua, sehingga dijalani tidak dengan sepenuh hati dan akhirnya tidak meneruskan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an lagi.

2) Dukungan orang tua. Dukungan orang tua menjadi faktor utama santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain memuliakan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an juga menjadi motivasi santri

untuk memberikan mahkota kepada kedua orang tuanya di akhirat kelak. Hal ini sejalan dengan Marliza Oktapiani dalam Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah dukungan dari berbagai pihak, terutama dukungan dari orang tua.

b. Faktor penghambat

1) Faktor kecerdasan. Setiap santri memiliki kecerdasan dalam menghafal yang berbeda-beda. Ada beberapa santri yang kurang dapat memenuhi target harian hafalan, karena kemampuan menghafal yang sedikit kurang dibandingkan santri-santri lainnya. Ada yang mudah hafal tetapi mudah lupa, sulit hafal sulit lupa, mudah hafal sulit lupa. Hal ini sejalan dengan teori dari Wahid Wiwi Alawiyah dalam buku Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an yaitu hambatan yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu dari aspek kecerdasan, yaitu kemampuan dalam mengingat dan menghafal yang berbeda-beda dari tiap manusia.

2) Efektifitas waktu. Untuk menghafal, santri diberikan waktu satu hari dengan target satu muka atau satu halaman setiap setoran hafalan. Terkadang dalam waktu satu hari tidak cukup untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya. Terutama santri putri, keterbatasan waktu hafalan dengan target satu juz dalam satu bulan, terpotong waktu efektif hafalan karena masa haid. Untuk tetap mencapai target, perlu usaha lebih dalam menghafal, yaitu dengan menambah hafalan setiap harinya melebihi target harian, sehingga dalam waktu satu bulan dapat memenuhi target bulanan terlepas dari terpotong saat haid.

3) Rasa jenuh, bosan, dan mengantuk. Kadang timbul rasa

mengantuk dan jenuh karena terlalu banyak menghafal. Kadang juga saat waktu malam yang seharusnya digunakan untuk menghafal, tetapi justru digunakan untuk mengobrol santri-santri, sehingga waktu hafalan berkurang. Hal ini merupakan kendala dalam menghafal Al-Qur'an yang timbul dari dalam diri penghafal itu sendiri, diantaranya rasa malas, mudah putus asa, semangat dan keinginan melemah, dan karena keterpaksaan.

4) Motivasi. Kadang saat proses menghafal di pagi hari setelah sholat tahajud sampai sholat subuh, perlu diawasi oleh guru. Jika tidak diawasi santri akan sedikit bermalas-malasan dalam menghafal sehingga tidak memenuhi target harian yang sudah ditentukan. Ada beberapa santri terutama yang putra, jika waktunya setoran hafalan, ada beberapa yang kabur dan tidak mengikuti setoran hafalan.

5) Berbuat bohong/maksiat. Menurut salah satu santri hafidz, faktor berbohong hal-hal kecil dapat mempengaruhi proses hafalan menjadi lebih sulit. Berbuat maksiat atau perbuatan buruk merupakan faktor utama kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an, berupaya mencari solusi untuk setiap hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Seperti aturan hukuman yang digunakan jika santri tidak setoran atau kurang memenuhi target harian yaitu hukuman untuk berdiri selama waktu yang ditentukan oleh guru tahfidz. Guru tahfidz juga memberikan bimbingan dan nasihat kepada santri untuk tetap melakukan setoran hafalan sesuai kemampuan, sesuai target, atau lebih baik lagi jika lebih dari target yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan di pesantren ini terdiri dari dua pendekatan utama, yaitu Bin Nadhor dan Bil Ghoib. Metode Bin Nadhor melibatkan proses menghafal Al-Qur'an dengan membaca mushaf berulang-ulang, sedangkan Bil Ghoib dilakukan dengan cara Talaqqi, Takrir, dan Tasmi' untuk menguji dan memperdalam hafalan. Selain itu, faktor pendukung dalam tahfidz Al-Qur'an meliputi niat pribadi santri dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi kecerdasan, manajemen waktu, rasa jenuh, dan kurangnya motivasi.

Demi meningkatkan kualitas dan efektivitas program tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an, disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap faktor-faktor penghambat seperti manajemen waktu dan motivasi. Pengelola pesantren bisa menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti jadwal yang lebih fleksibel dan penguatan psikologis bagi santri agar tetap termotivasi. Selain itu, peningkatan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan menarik dapat mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Badruzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an. *Kaca*, 9(2), 80-97.

- Habibie, M. (2019). *Efektivitas sistem pembelajaran tahfizh al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Indriati, A. (2017). Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an Di Pesantren:(Studi Living Qur'an Di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, Dan Al-Asy'ariyyah Kalibebber). *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 3(1).
- Mardhiyah, U. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Suhadak, I. (2018). Implementasi Metode Tahfidz Dalam Menghafalkan Al-Qur'an. *Jurnal Perspektif*, 11(1).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Wathoni, L. M. N. (2021). *Kuliah Al-Qur'an: kajian Al-Qur'an dalam teks dan konteks*. Sanabil.
- Yanggo, H. T. (2016). Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar. *Misykat*, 1(2), 271161.